



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

© Hak cipta milik IBIKK (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Bab ini berisi uraian tentang berbagai landasan teori berdasarkan topik skripsi, temasuk teori-teori pendukung penelitian ini. Peneliti juga menambahkan hasil penelitian sebelumnya sebagai acuan yang harus diperhatikan saat melakukan penelitian. Latar belakang teori dan penelitian sebelumnya digunakan untuk membandingkan hasil penelitian saat ini dengan hasil penelitian sebelumnya, peneliti menggambarkan kerangka acuan sebagai keadaan pikiran untuk mengeksplorasi hubungan antara variabel yang diteliti.

A. Landasan Teori

1. *Stakeholder Theory*

Definisi dari teori pemangku kepentingan (*Stakeholder Theory*) menurut Phillips (2019), *stakeholder* adalah kelompok atau individu yang memiliki kepentingan dalam kegiatan, hasil organisasi, dan kepada siapa organisasi tersebut untuk pencapaian tujuan perusahaan. Hubungan pemangku kepentingan adalah menunjukkan bahwa tanggung jawab perusahaan tidak hanya sebatas pada investor atau pemilik saja, tetapi meluas hingga kepada pemangku kepentingan atau *stakeholder*.

Sedangkan menurut Freeman dan David (1983), *stakeholder theory* dibagi menjadi dua tafsiran utama, yaitu luas dan sempit. Pendekatan luas dari teori *stakeholder theory* adalah organisasi yang memiliki tanggung jawab terhadap berbagai kelompok pemangku kepentingan termasuk pemilik saham, pemerintah, karyawan, konsumen, pemasok dan masyarakat umum. Pendekatan sempit dari teori *stakeholder theory* adalah kepentingan pemilik saham sebagai pemangku

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



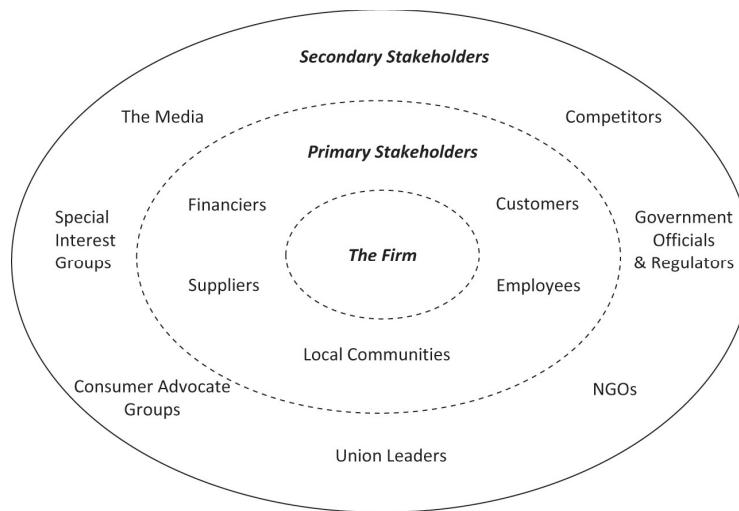
kepentingan utama dengan penekanan pada pencapaian keuntungan dan peningkatan nilai saham.

(C) Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang waair IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

**Gambar 2.1
Stakeholders Theory**



Menurut penelitian Donaldson dan Preston (1995) mengatakan bahwa perusahaan memiliki berbagai pemangku kepentingan yang memiliki kepentingan yang sah dalam aktivitas perusahaan. Terdapat 3 aspek yang saling mendukung dan memberikan dasar bagi *stakeholder theory* yaitu:

a. **Aspek Deskriptif**

Yaitu aspek yang berfokus dalam menggambarkan hubungan antara perusahaan ke pemangku kepentingan.

b. **Aspek Instrumental**

Yaitu aspek yang menghubungkan manajemen pemangku kepentingan dengan kinerja perusahaan.

c. **Aspek Normatif:**

Yaitu aspek yang melibatkan prinsip moral atau filosofis yang mendasari operasi dan manajemen perusahaan. Aspek ini menekankan pentingnya mementingkan



kepentingan semua pemangku kepentingan secara intrinsik, bukan hanya fokus kepada kepentingan kepemilikan institusional.

Archie B. Carroll dan Ann K. Buchholtz (2008) menyatakan bahwa pemangku kepentingan adalah individu atau kelompok yang memiliki satu atau lebih dari berbagai jenis kepentingan dalam organisasi seperti pemangku kepentingan yang mungkin terpengaruh oleh tindakan, keputusan, kebijakan atau praktik perusahaan. Pemangku kepentingan ini juga dapat memengaruhi keputusan, kebijakan atau praktik organisasi. Oleh karena itu dengan pemangku kepentingan, terdapat potensi interaksi dua arah atau penukaran pengaruh.

Menurut Alice Brazao (2020), *Stakeholder Theory* telah muncul sebagai teori penting dalam studi manajemen, berkaitan dengan isu-isu yang berkaitan dengan etika dan moral dalam mengelola bisnis. Hal ini menyarankan agar perusahaan dapat berusaha memaksimalkan nilai bagi seluruh pemangku kepentingannya dengan cara menekan hubungan perusahaan dan yang berkepentingan di dalamnya. Pemangku kepentingan dapat berupa pelanggan, sponsor, karyawan, komunitas, pemegang saham, pemasok, relawan, dan lain sebagainya.

Maka dapat disimpulkan bahwa *stakeholder theory* dapat membantu perusahaan dalam pengungkapan laporan keberlanjutan dengan memaparkan pihak-pihak yang mempunyai kepentingan dalam aktivitas perusahaan serta laporan keberlanjutan perusahaan. Pengungkapan laporan keberlanjutan yang sesuai dengan *stakeholder theory* dapat meningkatkan transparasi dan akuntabilitas perusahaan serta membantu membangun nama baik dan kepercayaan dari pihak-pihak yang terlibat.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Keterlibatan pemangku kepentingan

Dalam menjalankan usaha, terdapat andil dari pemangku kepentingan yang tidak dapat terlepas dan memberikan dampak terhadap kelanjutan perusahaan. Pemangku kepentingan yang juga sebagai partisipasi dalam manajemen bisnis lewat pertanyaan dan masalah dianggap penting yang dapat menghasilkan dampak yang baik atau buruk bagi perusahaan dan mempengaruhi keputusan manajerial sehingga tanggung jawab mereka adalah untuk menghindari hal-hal yang akan memberikan dampak buruk pada perusahaan, organisasi lain maupun komunitas lokal (Manetti, 1978). Jika sebaliknya, dampak buruk tersebut diketahui dan didasarkan pada masalah etika, pemangku kepentingan tetap memenuhi kewajibannya terhadap perusahaan.
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Keterlibatan pemangku kepentingan

Dalam menjalankan usaha, terdapat andil dari pemangku kepentingan yang tidak dapat terlepas dan memberikan dampak terhadap kelanjutan perusahaan. Pemangku kepentingan yang juga sebagai partisipasi dalam manajemen bisnis lewat pertanyaan dan masalah dianggap penting yang dapat menghasilkan dampak yang baik atau buruk bagi perusahaan dan mempengaruhi keputusan manajerial sehingga tanggung jawab mereka adalah untuk menghindari hal-hal yang akan memberikan dampak buruk pada perusahaan, organisasi lain maupun komunitas lokal (Manetti, 1978). Jika sebaliknya, dampak buruk tersebut diketahui dan didasarkan pada masalah etika, pemangku kepentingan tetap memenuhi kewajibannya terhadap perusahaan.

Cara perusahaan mengkomunikasikan masalah keberlanjutan menentukan kepuasan yang dirasakan pengguna, nilai, dan sikap keseluruhan terhadap pelaporan keberlanjutan, apakah pengguna benar-benar memperhatikan laporan keberlanjutan, bagaimana pembaca menilai kedanalan dan nilai dokumen-dokumen ini, dan sejauh mana pemangku kepentingan bersedia menggunakan komunikasi tersebut sebagai dasar untuk pengambilan keputusan (Isenmann dan Kim, 2006).

3. *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSRD)*

Dalam peraturan perundang-undangan No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang telah disahkan oleh DPR tanggal 20 Juli 2007 menandai babak baru pengaturan CSR di Indonesia. Dengan adanya peraturan ini diharapkan perusahaan tidak hanya mengutamakan keuntungan, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam menjaga lingkungan dan mensejahterakan masyarakat di sekitarnya (Arifudin 2008).

Lalu pada tahun 2012, pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan pemerintah Kep-431/BL/2012 yang diatur dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menyatakan bahwa setiap perusahaan publik harus melaporkan kegiatan tanggung

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

④ **Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

jawab sosialnya dalam laporan tahunan sehingga laporan keberlanjutan menjadi hal yang penting bagi setiap perusahaan untuk selalu dipublikasi di setiap tahunnya.

4. *Global Report Initiative (GRI)*

a. Pengertian *Global Report Initiative (GRI)*

GRI merupakan organisasi di dunia yang membentuk standar pelaporan yang sudah digunakan oleh banyak perusahaan untuk membuat laporan keberlanjutan atau *sustainability reporting*. Berdasarkan standar GRI, perusahaan harus menjelaskan pendekatan mereka untuk melibatkan pemangku kepentingan termasuk kategori dan cara identifikasi pemangku kepentingan yang dilibatkan, tujuan pelibatan serta bagaimana memastikan keterlibatan pemangku kepentingan dapat bermakna. Karena hal tersebut pedoman ini dibuat agar dalam pembentukan laporan keberlanjutan atau *sustainability reporting* dapat mengungkapkan dampak perusahaan yang paling penting dalam menjalankan kegiatan usahanya baik dalam dampak positif maupun dampak negatif pada lingkungan, masyarakat dan ekonomi perusahaan.

Setiap organisasi dapat menggunakan standar GRI, terlepas dari ukuran perusahaan, jenis perusahaan, lokasi perusahaan, atau pengalaman pelaporan. Untuk melaporkan informasi tentang dampak usaha dari organisasi terhadap lingkungan, masyarakat dan ekonomi. Informasi ini dapat digunakan oleh organisasi dalam pengambilan keputusan.

Standar GRI 2021 disusun dengan sistem standar yang saling berkaitan dan disusun menjadi tiga seri, yaitu:

1) Standar Universal

Standar Universal adalah standar yang digunakan oleh semua organisasi saat menyusun laporan yang sesuai dengan standar GRI yang terdiri dari:



- © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
- a) GRI 1: Landasan 2021 untuk memperkenalkan tujuan dan standar GRI serta menjelaskan konsep dasar untuk pelaporan keberlanjutan;
- b) GRI 2: Pengungkapan Umum 2021 berisi pengungkapan yang digunakan oleh organisasi untuk menyediakan infomasi tentang praktik pelaporan mereka dan berbagai detail informasi lainnya;
- c) GRI 3: Topik Material 2021 menyediakan panduan tentang cara menentukan topik material
- 2) Standar Sektor
- Standar Sektor menyediakan informasi bagi organisasi mengenai bagian mana yang berpotensi menjadi topik materialnya. Organisasi menggunakan Standar Sektor yang berlaku untuk sektornya saat menentukan topik materialnya dan saat menentukan informasi apa saja yang akan dilaporkan untuk topik material.
- 3) Standar Topik
- Standar Topik berisi pengungkapan bagi organisasi untuk melaporkan informasi tentang dampaknya sehubungan dengan topik tertentu. Organisasi menggunakan Standar Topik sesuai dengan daftar topik material yang telah mereka tentukan menggunakan GRI 3.

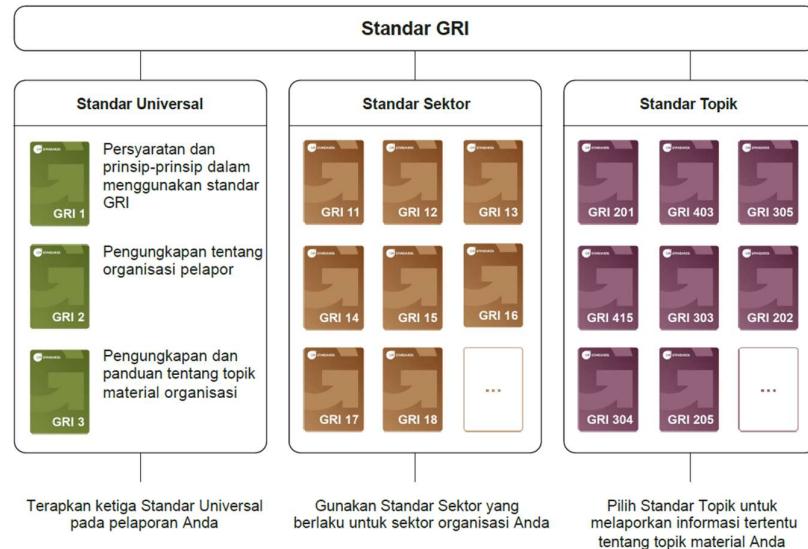
Gambar 2.2

Standar GRI

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



b. Indikator *Global Report Initiative* (GRI)

Dalam buku pedoman penyusunan *sustainability report* GRI, terdapat poin-poin yang dapat diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan tersebut. Poin-poin yang terdapat dalam indikator pedoman GRI standar 2016 berisikan 56 *general disclosure*, 3 *management approach*, 17 indikator kategori ekonomi, 32 indikator kategori lingkungan, dan 40 indikator kategori sosial. Lalu pada GRI standar 2021 berisikan 30 *general disclosure*, 3 *management approach*, 17 indikator kategori ekonomi, 32 indikator kategori lingkungan, dan 40 indikator kategori sosial. Perbedaan GRI Standar 2016 dengan GRI standar 2021 terletak di kategori Umum.

c. Laporan Keberlanjutan

Laporan Keberlanjutan merupakan salah satu cara untuk berkomunikasi mengenai kinerja ekonomi, lingkungan, sosial dan tata kelola perusahaan yang dapat diartikan sebagai suatu proses yang membantu perusahaan dalam menetapkan tujuan, mengukur kinerja dan mengelola perubahan menuju ekonomi global yang berkelanjutan yang mengabungkan profitabilitas jangka panjang dengan tanggung jawab sosial dan kepedulian lingkungan.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Dalam pedoman GRI Standar 2021 (GRI 1: Landasan 2021), dijelaskan bahwa adanya prinsip-prinsip pelaporan dalam menentukan isi laporan keberlanjutan, yaitu:

1) Akurasi

Organisasi harus melaporkan informasi yang benar dan cukup terperinci agar dapat dilakukan penilaian dampak organisasi. Akurasi informasi tergantung pada sifat dan metode informasi (kualitatif atau kuantitatif) yang digunakan untuk mengumpulkan, menyusun dan menganalisis data.

2) Keseimbangan

Organisasi harus melaporkan informasi dengan cara netral dan menyediakan gambaran yang seimbang tentang dampak negatif dan positif organisasi.

3) Kejelasan

Organisasi harus menyajikan informasi dengan cara yang dapat diakses dan dapat dipahami.

4) Keterlibatan

Organisasi harus memilih, menyusun dan melaporkan informasi secara konsisten agar mereka dapat melakukan analisis mengenai perubahan dalam dampak organisasi seiring waktu dan analisis dampak ini berkaitan dengan dampak organisasi lain. Informasi tersebut juga memungkinkan dari pihak eksternal untuk menilai dan mengukur dampak organisasi terhadap dampak organisasi lain sebagai bagian dari pemeringkatan kegiatan, keputusan investasi dan program advokasi.

5) Kelengkapan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Organisasi harus menyediakan informasi yang memadai agar penilaian dampak organisasi dapat dilakukan selama periode pelaporan. Jika informasi untuk pengungkapan maupun persyaratan dalam pengungkapan di mana alasan tidak mencantumkan diizinkan tidak tersedia atau tidak lengkap, maka organisasi wajib menyediakan alasan kenapa tidak dicantumkannya pengungkapan tersebut.

6) Konteks Keberlanjutan

Organisasi harus melaporkan informasi tentang dampak mereka dalam konteks yang lebih luas dari pembangunan berkelanjutan. Tujuan konteks keberlanjutan yaitu organisasi perlu menilai dan melaporkan informasi tentang dampak mereka dalam konteks yang lebih luas dari pembangunan berkelanjutan.

7) Ketepatan Waktu

Organisasi harus melaporkan informasi secara rutin dan menyediakan informasi tersebut secara tepat waktu bagi pengguna informasi untuk mengambil keputusan. Dengan demikian, prinsip ketepatan waktu berarti seberapa rutin dan seberapa cepat setelah periode pelaporan informasi tersebut dipublikasikan.

8) Keterverifikasi

Organisasi harus mengumpulkan, mencatat, menyusun dan menganalisis informasi dengan cara sedemikian rupa sehingga informasi tersebut dapat diteliti untuk menentukan kualitasnya.

5. Pemangku Kepentingan

Menurut Freeman et al. (2010), ada pemangku kepentingan utama (*primary stakeholder*) yaitu adanya pihak-pihak yang secara resmi memiliki hubungan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

kontraktual dengan perusahaan seperti karyawan, pelanggan, pemasok, komunitas, dan pemegang saham. Lalu ada juga pemangku kepentingan sekunder (*secondary stakeholder*) yang dimana adanya pihak-pihak yang secara tidak resmi memiliki hubungan dengan perusahaan seperti pesaing usaha, media, pemerintah, kelompok minat khusus dan kelompok advokat pelanggan. Berikut ada beberapa contoh dari pemangku kepentingan yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Kepemilikan Institusional

Menurut Khairunnisa (2017), kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham atas pihak-pihak pemerintah atau institusi keuangan, institusi luar negeri, institusi berbadan hukum, dana pensiun, dan institusi lainnya yang memiliki dana substansial. Kepemilikan institusional juga dinilai sebagai pihak yang memiliki kekuatan yang dapat mendukung dalam hal perlindungan kepentingan para pemegang saham sehingga semakin besar kepemilikan institusional dalam perusahaan, semakin besar juga tekanan terhadap manajemen perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan.

b. Keberadaan Pemerintah

Adanya instansi pemerintah menjadikan salah satu pemangku kepentingan yang memiliki dampak besar untuk mempengaruhi kegiatan yang terjadi di perusahaan tersebut karena pemerintah yang membuat peraturan yang membuat setiap perusahaan harus menjalankan usahanya terkait dengan kegiatan CSR nya (Khairunnisa dan Anita 2021). Perusahaan dengan kepemilikan sahamnya lebih banyak dimiliki oleh pemerintah berpeluang ditekankan dalam pengungkapan informasi yang lebih jelas serta hubungan yang signifikan antara masyarakat dengan pemerintah. Karena hal tersebut pemerintah mengeluarkan peraturan tentang laporan keberlanjutan yang membuat perusahaan harus mengungkapkan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

serta mengikuti aktivitas pelaporan CSR yang tepat. Untuk ini pemerintah mengeluarkan program khusus seperti kartu pekerja yang dapat digunakan untuk mengikuti berbagai pelatihan agar dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan transparasi dalam pelaporan keberlanjutannya.

c. Jumlah Karyawan

Karyawan adalah salah satu investasi terbesar bagi perusahaan karena karyawan termasuk sebagai penggerak bagi setiap kegiatan yang ada dalam perusahaan. Untuk menjaga karyawan dapat membantu perusahaan dalam menjalankan kegiatannya, maka perusahaan harus selalu dapat berusaha dalam memenuhi kebutuhan serta melaporkan kegiatan sosialnya. Agar dapat terus meningkatkan kualitas karyawan maka perusahaan harus membuat banyak pelatihan atau pembelajaran agar kualitas karyawan tetap terjaga (Branco dan Rodrigues 2006). Saat karyawan bekerja di suatu perusahaan, mereka akan memperhatikan apakah tindakan yang dituju perusahaannya melakukan kewajibannya atau tidak.

d. Liputan Media

Pada saat ini, kemudahan mencari informasi sangat mudah dengan bantuan Internet dan Website. Menurut Sparta dan Rheadanti (2019), *website* adalah halaman informasi yang disediakan melalui jalur internet sehingga dapat diakses selama terkoneksi dengan internet. Dengan adanya hal ini, perusahaan dapat mempromosikan apa yang dapat ditawarkan kepada masyarakat serta dapat meningkatkan citra perusahaan yang lebih baik. Dalam isi *website*, perusahaan harus menginformasikan hal-hal yang berkaitan dengan perusahaan untuk dapat membangun kepercayaan bagi pengguna informasi perusahaan tersebut. Tidak hanya itu saja, laporan keberlanjutan yang diterbitkan oleh perusahaan dapat



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

dilakukan lewat *website* perusahaan sendiri sehingga nama baik perusahaan dapat dilihat oleh masyarakat seiring berjalananya waktu.

6. Ukuran Perusahaan

Pengelompokan perusahaan berdasarkan skala operasi umumnya dibagi menjadi tiga kategori yaitu: perusahaan besar (*big firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik perusahaan, apakah perusahaan besar cenderung akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin baik sistem dan teknologi serta adanya kemudahan bagi manajemen dalam menggunakan aktiva perusahaan untuk mendorong peningkatan kinerja perusahaan. Sembiring (2005) mengatakan bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki pengaruh dan aktivitas lebih banyak terhadap masyarakat sehingga para kepemilikan institusional perusahaan akan lebih memperhatikan laporan yang perusahaan terbitkan dalam menyebarkan informasi aktivitas-aktivitas sosial yang dilakukan perusahaan.

B. Penelitian Terdahulu

1. Guruh Hari Rahmadhan, Husnah Nur Laela Ermaya

Judul	Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR pada perusahaan di Indonesia
Variabel Penelitian	Kepemilikan asing, kepemilikan publik, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>leverage</i>
Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur dan pertambangan periode 2018-2020
Tahun Penelitian	2018-2020
Model Penelitian	Analisis regresi linear berganda
Kesimpulan	Kepemilikan asing, kepemilikan publik, ukuran Perusahaan, profitabilitas dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> , sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan <i>negative</i> terhadap pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> .

2. Rini Suharyani, Ihya Ulum, Ahmad Waluya Jati



(C) Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Judul	Pengaruh Tekanan <i>Stakeholder</i> Dan <i>Corporate Governance</i> Terhadap Kualitas <i>Sustainability Report</i>
Variabel Penelitian	Kualitas <i>Sustainability Report</i> , Industri Sensitif Lingkungan, Industri Dekat Konsumen, Industri Berorientasi Investor, Industri Berorientasi Pekerja/Karyawan, <i>corporate governance</i> .
Objek Penelitian	Perusahaan-perusahaan yang mempublikasikan <i>sustainability report</i> tahun 2017
Tahun Penelitian	2017
Model Penelitian	$\eta = \beta_1 \xi_1 + \beta_2 \xi_2 + \zeta$ $CSRQUAL = 0.60 TS + 0.21 CG + \zeta$
Kesimpulan	Tekanan <i>stakeholder</i> dan <i>corporate governance</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas <i>sustainability report</i> .

3. Tanya Fatmahidayah Sumintardirja, Epi Fitriah

Judul	Pengaruh Penerapan <i>Corporate social responsibility disclosure</i> terhadap Kinerja Karyawan
Variabel Penelitian	Karyawan, <i>Corporate social responsibility disclosure</i> ,
Objek Penelitian	Menyebarluaskan kepada 30 Responden pada PT Pos Indonesia (Persero) Bandung
Tahun Penelitian	2022
Model Penelitian	<i>Non Probability Sampling</i> dengan menyebarluaskan 30 responden
Kesimpulan	CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan PT Pos Indonesia (persero).

4. Lidia Indriane Waang, Muliati, Jurana, Charlarce Totanan, Ini Made Suwitra Parwati, Ilham Pakkawaru

Judul	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial melalui Profitabilitas
Variabel Penelitian	<i>Corporate social responsibility disclosure</i> , Ukuran Perusahaan, Profitabilitas
Objek Penelitian	Perusahaan LQ45 sub sektor manufaktur di BEI tahun 2016-2020
Tahun Penelitian	2016-2020
Model Penelitian	Penelitian pengujian hipotesis
Kesimpulan	Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial, ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif terhadap tanggung jawab sosial, dan profitabilitas tidak mampu memediasi antara pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

5. Septiani Pangestika, Harjanti Widiastuti



Judul	Pengaruh <i>Media Exposure</i> , Sensitivitas Industri, dan <i>Growth</i> terhadap <i>Corporate social responsibility disclosure Disclosure</i>
Variabel Penelitian	<i>Corporate social responsibility disclosure</i> , <i>Media Exposure</i> , <i>Sensitivitas Industri</i> dan <i>Growth</i>
Objek Penelitian	Perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019
Tahun Penelitian	2017-2019
Model Penelitian	Analisis Regresi Linear Bergdana
Kesimpulan	Media <i>Exposure</i> dan Sensitivitas Industri berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR, sedangkan <i>Growth</i> tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

(C) Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

C. Kerangka Penelitian

1. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

Kepemilikan institusional merupakan landasan kuat suatu perusahaan karena melibatkan pihak-pihak institusi keuangan besar yang memiliki kekuatan dalam menentukan arah dan strategi perusahaan. Pihak-pihak institusi ini memiliki pengaruh dalam pembentukan kebijakan dan strategi perusahaan dan memiliki kepentingan yang besar dalam menilai kinerja perusahaan. Karena hal tersebut, pihak-pihak institusi membuat tekanan tambahan untuk mengingkatkan tingkat transparasi dan akuntabilitas perusahaan dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Hal ini dibuktikan oleh Rokhman (2018) dan Yudhistira dan Saraswati (2016), bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin besar nilai kepemilikan saham institusional dalam perusahaan mendorong peningkatan efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya serta mendorong jumlah pengungkapan CSR yang lebih baik.



2. Pengaruh keberadaan pemerintah terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

Pemerintah memiliki tanggung jawab yang besar terhadap masyarakat, sumber daya alam, lingkungan hidup dan sebagainya. Dengan adanya keterlibatan pemerintah, perusahaan diharuskan untuk mengikuti dan tunduk dalam melaksanakan peraturan yang sudah ditetapkan dengan mengungkapkan laporan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab dari perusahaan atas aktivitas perusahaan yang berdampak bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Dalam penelitian Hidayati (2019) menyebutkan bahwa keberadaan pemerintah memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility disclosure* (CSRD). Dikatakan bahwa kebijakan pemerintah yang mewajibkan perusahaan baik milik negara (BUMN) maupun perusahaan swasta (BUMS) untuk mengalokasikan labanya untuk kegiatan sosial perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa adanya keberadaan pemerintah dapat mendorong perusahaan melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan regulasi yang sudah ditetapkan pemerintah serta mendorong jumlah pengungkapan CSR yang lebih baik.

3. Pengaruh jumlah karyawan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

Kualitas dari setiap karyawan yang menjalankan operasi kegiatan usaha perusahaan dapat mempengaruhi nilai serta produk atau jasa akhir yang diterima oleh pelanggan perusahaan. Jika perusahaan kehilangan karyawan yang berkualitas, maka hal tersebut dapat mengganggu proses operasional perusahaan. Agar dapat menjaga hasil operasional tetap baik, maka perusahaan wajib



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

memenuhi tuntutan karyawan untuk melakukan dan melaporkan tanggung jawab sosial perusahaan.

Menurut penelitian Chandra, Yulianto, dan Hatane (2021), menyatakan bahwa CSR memiliki pengaruh terhadap karyawan yang pengungkapan CSR dapat meningkatkan produktivitas dari karyawan. Adhipradana dan Daljono (2013) juga menyatakan bahwa karyawan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Perusahaan dengan karyawan yang banyak menggambarkan bahwa perusahaan memiliki karyawan-karyawan yang memadai dan profesional untuk melakukan tugas dan tanggung jawab termasuk pengungkapan CSR sehingga semakin besar jumlah karyawan perusahaan yang ada akan semakin mendukung perusahaan untuk melakukan pengungkapan CSR.

4. Pengaruh liputan media terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

Media merupakan sarana bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi, membangun opini, dan membentuk pandangan kepada masyarakat mengenai bisnis yang dilakukan perusahaan. Hal ini dapat memotivasi perusahaan untuk menjadi lebih transparan dan akuntabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosialnya serta meningkatkan kualitas dan ketepatan laporan perusahaan. Berita perusahaan yang mudah dijangkau oleh masyarakat dapat menciptakan peningkatan kesadaran dan perhatian terhadap praktik bisnis perusahaan.

Pada penelitian Trijaya dan Riswidanari (2017), menunjukkan bahwa media memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR yang dapat dilihat ketika perusahaan mengungkapkan kegiatan sosialnya langsung di *website* resmi mereka, maka itu dapat mempermudah investor untuk mengetahui kegiatan sosial apa saja yang sudah dilakukan oleh perusahaan dalam suatu periode sehingga



- semakin tinggi jumlah liputan media akan semakin tinggi tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
5. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dimana hal tersebut dapat dilihat dari modal yang digunakan, total aktiva yang dimiliki, atau total penjualan yang diperoleh (Yudi Guntara dan Agus Sutarjo 2016). Nilai tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan besar memiliki dampak yang lebih besar terhadap lingkungan, baik dalam pemanfaatan sumber bahan baku, sumber energi, maupun pengolahan limbah berbahaya dan juga perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih memadai sehingga memungkinkan untuk memberikan informasi yang relevan bagi *stakeholder* dalam jumlah yang lebih banyak dan lebih luas dibandingkan dengan perusahaan kecil. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

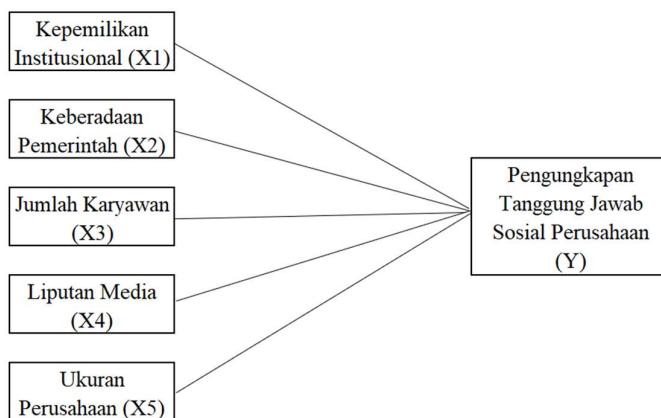
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Gambar 2.3
Kerangka Pemikiran





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha₁ : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure* (CSRD)

Ha₂ : Keberadaan Pemerintah berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure* (CSRD)

Ha₃ : Liputan Media berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure* (CSRD)

Ha₄ : Jumlah Karyawan berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure* (CSRD)

Ha₅ : Ukuran Perusahaan positif signifikan terhadap *corporate social responsibility Disclosure* (CSRD)